



PENAOQ : Jurnal Sastra, Budaya dan Pariwisata
Published by Faculty of Letters University of Nahdlatul Wathan Mataram, Indonesia

Online Access At : <http://ejournal.unwmataram.ac.id/penq/index>

DOI : <https://doi.org/10.51673/penaoq.v3i1.738>

Received: 12.01.2022 // Accepted: 20.02.2022 // Published online: 28.05.2022

Keputusasaan Tokoh Wanita Dalam Novel *Little Bee* Karya Chis Cleave

¹Muhammad Idham Yassin ²Saprudin ³Ramdan Sukmawan

Program Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Administrasi dan Humaniora

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

muhammadidhamy017@ummi.ac.id

saprudin@gmail.com

ramdanskumawan29@gmail.com

Abstract

This research is entitled The Despair of Woman Character in Chris Cleave's Little Bee Novel. The purpose of this research is to reveal the characteristics that lead in woman characters and to present as despairing. Descriptive qualitative is the method which applied in the research, using data collection that have included reading and collecting methods, and though mymetic approach methodology. Based on (WHOStuart, 2007) theory, the factors affecting despair were classified into two part: (1) Predisposition Factors, such as (genetic), (physical health), (mental health), and (personality structure), (2) Precipitation Factors, such as (loss), (failure), (environment), (parent), (health), (history), and (life's pressure). Depending on various related causative aspects, it was identified that perhaps the woman character had a few impact as someone who has experienced, according to Sudjiman (1988:22), the author found different consequent causes characteristics that have an impact on the despair suffered instead by main woman character, such us the character's quality of reason and soul that distinguish it from other individuals.

Keywords: *despair, woman character, chris cleave*

1. Pendahuluan

Tuhan menciptakan manusia menjadi dua yaitu pria dan wanita, pria memiliki hati yang kuat dan kokoh sehingga ditakdirkan sebagai tulang punggung dalam sebuah kehidupan, sebaliknya wanita memiliki perasaan lembut dan juga sensitif. Sensitivitas yang dimiliki wanita ini umumnya berdampak baik karena kepekaan mereka terhadap sekitar, namun juga hal tersebut dapat berdampak buruk karena mereka seorang perasa yang mudah rapuh. Hal tersebut

dapat tercerminkan dalam diri wanita ketika mereka berekspetasi terhadap sesuatu, namun nyatanya tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

Harapan yang lebih akan eksptasi yang mereka miliki sering kali membuat wanita hancur karena harapan tersebut tidak terealisasi dalam sebuah realita. Dengan terjadinya hal demikian dapat menyebabkan dan menempatkan seorang wanita dalam titik terendah yaitu sikap putus asa. Sikap yang dialami wanita tersebut merupakan keadaan emosional

yang bersifat subjektif ataupun objektif. Dalam keadaan putus asa, wanita tidak mampu mengambil jalan keluar untuk memecahkan masalah sehingga mereka hanya menjauh dari apa yang mereka ekspetasi kan, keadaan tersebut pula memaksa mereka terkurung dalam sebuah keputusan.

Fenomena kasus bunuh diri yang dialami oleh seorang Selebritis Korea dilansir dari Kompasiana Salukh (2019) kabar duka dari seorang wanita muda yang bernama Choi Jin-ri, lahir di Busan, Korea Selatan, 29 Maret 1994 wafat di Seongnam, Korea Selatan, 14 Oktober 2019 pada umur 25 tahun. Lebih dikenal dengan nama panggungnya Sulli, ia adalah artis, penyanyi, penari, model, dan MC. Sulli salah satu mantan personil Girlband Fx yang mengakhiri hidupnya dengan cara bunuh diri, dikarenakan depresi berat. Diketahui bahwa sebagian besar seniman, idola, dan seniman adalah orang yang sensitif secara emosional. Ini dapat dibuktikan dengan cara mereka menuangkan emosi yang dirasakan ke dalam bentuk seni yang disukai dan dinikmati banyak orang sehingga mereka dapat memiliki penggemar, tetapi ini juga bisa membuat mereka lebih rentan terhadap gangguan mental, kegelisahan, dan depresi yang menimbulkan keputusan dalam hidupnya.

Fenomena keputusan tersebut tidak hanya terjadi pada dunia nyata, akan tetapi jelas digambarkan dalam novel *Little Bee* Karya Chris Cleave. Novel ini menggambarkan bahwa keputusan bisa terjadi karena ada yang melatarbelakangi. Dengan contoh data sebagai berikut :

How I would love to be a British pound. A pound is free to travel to safety, and we are free to watch it go. See how

nicely a British pound coin talks? It speaks with the voice of Queen Elizabeth the Second of England. Her face is stamped upon it, and sometimes when I look very closely I can see her lips moving. I hold her up to my ear. What is she saying? Put me down this minute, young lady, or I shall call my guards. (2008:1)

Data tersebut menjelaskan, tokoh wanita yaitu *Little Bee* yang menginginkan menjadi seseorang yang berguna seperti sekeping koin satu pound yang betapa berharganya nilai mata uang meskipun satu pound. Dari perumpamaan tersebut *Bee* ingin bebas berpergian menuju tempat yang aman dan bebas memilih jalan hidupnya. Namun seorang gadis seperti *Bee* tidak dapat melakukan hal tersebut, karena dalam hal ini keadaan keluarga dan dimana dia tinggal mengalami kemiskinan karna terjadi konflik, yang berujung *Bee* di tangkap dimakamkan kedalam pusat tahanan. Seorang gadis yang hanya ingin menjadi sekeping koin satu pound dan berbicara dengan suara menyerupai Ratu Elizabeth II dalam pusat tahanan di Inggris menjadi seorang imigran gelap.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis “Keputusan Tokoh Wanita dalam Novel *Little Bee* Karya Chris Cleave”. Peneliti memilih novel ini karena menggambarkan faktor penyebab keputusan tokoh wanita dan keputusan yang dijalani oleh tokoh utama wanita.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif analisis. Metode yang menjelaskan bagaimana cara menguraikan objek penelitian kemudian menganalisis dengan

menggunakan teori-teori tertentu sehingga mendapatkan hasil dari objek penelitian tersebut Ratna (2010:467). Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif karena data yang diteliti adalah uraian kata, frase yang semua terbentuk dalam susunan kalimat. Berdasarkan data tersebut yang berhubungan dengan keputusan tokoh utama yang dideskripsikan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan mimetik menurut Teeuw (2003:197) yang menyatakan mimetik adalah pendekatan yang dimaksudkan agar didapatkannya gambaran cerita yang didukung dengan kenyataannya. Pendekatan ini mengkaji karya sastra berupa memahami hubungan antara karya sastra dengan realitas sosial atau kenyataan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi. Menurut Sudikan (2001:104) dalam mendokumentasikan sebuah data diperlukan langkah membaca dan mencatat untuk menyerap dan menginterpretasikan data tertulis dengan cara membaca objek penelitian.

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan melalui empat cara sesuai yang disampaikan oleh Miles dan Hubermans dalam Zahro, (2013:37). :

1) Reduksi Data

Data mentah yang telah diperoleh melalui studi dokumentasi selanjutnya disederhanakan dengan cara melakukan pencatatan. Hal ini disebut reduksi data, yaitu merangkum, dan mensistemasi data yang penting dan memilah data yang diperlakukan.

2) Penyajian Data

Data yang telah melalui proses pemilihan dan pengecekan ulang,

kemudian dikumpulkan. Selanjutnya disusun dan dimasukan kedalam instrumen sesuai rumusan masalah yang telah diklasifikasikan dan mendeskripsikan data tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan yang diambil merupakan hasil dari proses analisis yang menghasilkan deskripsi kritis tentang Keputusan Tokoh Wanita dalam Novel Little Bee karya Chris Cleave.

3. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian terhadap penelitian sebelumnya sebagai salah satu upaya untuk menunjukan keaslian dari penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu dengan obyek yang sama tidak diketemukan, akan tetapi penelitian yang paling relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sormin (2017), dengan judul *Traumatic Impacts of Post Colonialism as Portrayed in The Main Characters Little Bee by Chris Cleave* (2008). Hasil penelitian ini membahas tentang dampak traumatis pada masa pasca kolonialisme seperti yang digambarkan tokoh utama Bee. Dampak trauma yang dialami tokoh utama menjadi ketakutan yang berkepanjangan dalam hidup, akan tetapi trauma ini lebih menekankan terhadap sindiran politik dinegaranya. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada obyek penelitian, sedangkan perbedaannya terdapat pada judul penelitian.

4. Pembahasan

a. Faktor Predisposisi

1) Faktor Genetik

Data 1

A million people were all around me. Their faces hurried past. I looked and looked. I never saw the faces of my family but when you have lost everyone, you never lose the habit of looking. My sister, my mother, my father and my uncle. Every face I see, I am looking for them in it. If I did meet you then the first thing you would have noticed would have been my eyes staring at your face, as if they were trying to see someone else in you, as if they were desperate to make you into a ghost. If we did meet, I hope you did not take this personally. (2008:36)

Pada data ini tokoh utama Little Bee ketika setelah keluar dari pusat tahanan menuju kediaman Sarah. Dalam perjalanan di pusat kota London dia merasa asing dan terus melihat warga sekitar yang berlalu lalang, dalam kejadian ini Bee yang tidak pernah melihat keluarganya lagi dan mungkin tidak akan pernah bertemu lagi. Keputusan Bee yang sulit mengembangkan sikap optimis terlihat dalam kalimat ***"I looked and looked. I never saw the faces of my family but when you have lost everyone, you never lose the habit of looking. My sister, my mother, my father and my uncle. Every face I see, I am looking for them in it."*** Kalimat ini menggambarkan Bee yang memiliki masalah masa lalunya yang dilahirkan dan di besarkan didalam keluarga yang mempunyai riwayat depresi, karena kondisi pada saat itu tekanan hidup keluarga yang menjadi korban konflik minyak di negaranya. Sikap Bee yang ingin melihat wajah keluarganya dengan ceria yang tidak mempunyai

tekanan apapun, itu cukup mustahil karna seolah-olah Bee merasa optimis bertemu dengan keluarganya lagi.

2) Kesehatan Jasmani

Data 2

I sat in my pew, massaged the stump of my finger, and found myself acknowledging for the first time that my husband had been doomed since the day we met Little Bee. (2008:11)

Data diatas menceritakan tokoh utama wanita yaitu Sarah ketika menjalani prosesi pemakaman suaminya Andrew, dan untuk pertama kalinya dia merasa sangat terpukul dan tidak berdaya. Ketika Sarah duduk di bangku gereja sambil memijat jarinya yang telah hilang. Kecelakaan pada masa lalu yang membekas dalam tubuh dan pikirannya, ketika 2 tahun lalu pertama kalinya bertemu Bee di pantai Nigeria saat Sarah pergi berlibur dengan Andrew. Terlihat dalam kalimat ***"massaged the stump of my finger"*** Pada kalimat ini melitaskan bahwa Sarah mengalami keputusan dalam dirinya karena mengalami gangguan fisik yang menjadikan penyebab dirinya tidak bisa melakukan kegiatan normal lagi. Seorang wanita karir sekaligus penulis majalah dan surat kabar yang menjadikan propesi menulis nya terhambat karena keadaan fisiknya terganggu.

3) Kesehatan Mental

Data 3

After a hundred sleepless nights I had finished working out how to kill myself in every single corner of the detention center and the country outside, but I still carried on imagining. (2008:21)

Pada data diatas tokoh utama Little Bee dalam masa tahanannya merasa

sudah tidak berdaya lagi, melewati malamnya tanpa tidur dan berhenti mencari cara membunuh diri di setiap sudut tahanan maupun setelah Bee keluar dari pusat tahanan tersebut. Terlihat pada kalimat **“After a hundred sleepless nights I had finished working out how to kill myself in every single corner of the detention center and the country outside,”** Pada kalimat ini memperlihatkan Bee yang mengalami gangguan kesehatan mental karena depresi akan perasaan tidak berdaya dalam pusat tahanan, menjalani hari-hari yang membuat pikirannya dihantui dengan bagaimana cara dirinya mengakhiri bunuh diri. Selalu dibayangi oleh masa depan yang suram karena tidak tahu kapan keluar dari pusat tahanan dan walaupun keluar dia tidak tahu harus melakukan apa diluar sana.

4) Struktur Kepribadian

Data 4

I lay back on the bed and looked up at the chains. I was thinking, That sunshine, that color yellow, maybe I will not see very much of these now. Maybe the new color of my life was gray. Two years in the gray detention center, and now I was an illegal immigrant. That means, you are free until they catch you. (2008:32)

Pada data diatas menceritakan Bee dan para gadis tahanan yang sudah keluar. Mereka yang meninap di salah satu warga untuk satu malam karena pada hari itu sudah mulai gelap tidak mungkin meneruskan perjalanan menuju kota London. Ketika Bee sedang merebahkan diri dan kembali berpikir negatif. Terlihat pada kalimat **“Maybe the new color of my life was gray. Two years in the gray detention center, and now I was an illegal immigrant. That means, you are free until**

they catch you.” Kalimat tersebut memperlihatkan bahwa Bee setelah akhirnya keluar dari pusat tahanan selama 2 tahun masih merasa belum bebas karena sekarang dirinya adalah seorang imigran gelap yang berarti Bee dan para gadis hanya sementara bebas sampai pada waktunya mereka menangkap kita dan menjalani hari-hari yang buruk terus berulang.

b. Faktor Presipitasi

1) Faktor Kehilangan

Data 5

How to explain death to a four-year-old superhero? How to announce the precipitous arrival of grief? I hadn't even accepted it myself. When the policemen told me that Andrew was dead, my mind refused to contain the information. I am a very ordinary woman, I think, and I am quite well equipped to deal with everyday evil. (2008:17)

Pada data berikut tokoh utama wanita Sarah yang pertama kali mendengar kabar bahwa suaminya Andrew telah tiada karena bunuh diri membuat dirinya merasa bingung dan tidak percaya bahwa mendapatkan informasi seperti itu. Ibu dengan satu anak ini bingung untuk memberi tahu kepada anaknya Charlie tentang kematian ayahnya tersebut. Terlihat pada kalimat **“How to explain death to a four-year-old superhero? How to announce the precipitous arrival of grief? I hadn't even accepted it myself.”** Kalimat ini memperlihatkan kebingungan Sarah untuk menjelaskan kematian Andrew suaminya kepada anak 4 tahun yang tidak tahu akan kehilangan sosok ayah nya di usianya. Sungguh sedikit tidak dapat menerima kabar yang sangat tergesa-gesa, membuat

Sarah sulit untuk memberi tahu semua orang tentang kematian suaminya tersebut. Faktor penyebab keputusan tokoh utama Sarah yang pertama kali dalam hidup mengalami trauma kehilangan seseorang yang dicintai, sulit untuk menerima kenyataan tersebut.

2) Faktor Kegagalan

Data 6

Actually I didn't know how I felt. We don't have a grown-up language for grief. Daytime shows do it much better. I knew I thought to feel devastated, of course. My life had fallen apart. Isn't that the phrase? But Andrew had been dead nearly a whole week now and here I still was, dry-eyed, with the whole house reeking of gin and lilies. (2008:37)

Data berikut menceritakan Sarah setelah melewati berbagai kesedihan dalam dirinya yang membuat Sarah merasa hancur dan berantakan dalam hidupnya. Terlihat dalam kalimat ***"I knew I thought to feel devastated, of course. My life had fallen apart. Isn't that the phrase?"*** Pada kalimat tersebut memperlihatkan perasaan Sarah yang tidak tahu bagaimana kegagalan-kegagalan dalam hidupnya yang hancur dan berantakan. Kematian Andrew menjadikan semua kesedihan terlalu cepat untuk hadir dalam hidup Sarah. Terlihat juga dalam kalimat ***"But Andrew had been dead nearly a whole week now and here I still was, dry-eyed, with the whole house reeking of gin and lilies."*** Kalimat tersebut memperlihatkan bahwa penyebab trauma dalam hidup Sarah karena setiap kejadian yang telah terjadi akibat kegagalan Sarah dalam menjalani kehidupannya. Melampiaskan kesedihan setiap hari dengan memikirkan apa yang harus Sarah

benahi perasaannya tersebut dengan bersedih dan mabuk.

3) Faktor Lingkungan

Data 7

That is how we lived, happily and without hope. I was very young then, and I did not miss having a future because I did not know I was entitled to one. From the rest of the world all we knew was from that one old movie. About a man who was in a great hurry, sometimes in jet planes and sometimes on motorbikes and sometimes upside down. (2008:77)

Dalam data ini menceritakan bahwa perasaan bahagia Bee tanpa ada harapan dalam hidup, masa muda yang diambil masa depannya seolah-olah tidak berhak memilikinya. Terlihat dalam kalimat ***"That is how we lived, happily and without hope. I was very young then, and I did not miss having a future because I did not know I was entitled to one."*** Kalimat tersebut memperlihatkan masa muda Bee yang terpaksa hilang karena mereka mengambil semua kebahagiaan, harapan dan masa depannya. Faktor penyebab keputusan Bee karena tekanan sosial terhadap dirinya, hal tersebut kebencian yang timbul akibat lingkungan yang melatarbelakanginya.

4) Faktor Orang Tua

Data 8

I would fly it between the Stars and Stripes and the big red Chinese flag. That would be a good trick. Thinking about this, I made myself laugh. "What de hell you laughin at, Bug?" "I was thinking about the color gray." Yvette frowned. "Don't yu go crazy too please, Bug," she said. I lay back on the bed and I looked up to the ceiling, but all that was there were those long chains dangling down. I thought, I could hang

myself by the neck from those, no problem. (2008:33)

Membuat kebencian tentang hidup membuat sulit untuk menghadapi masalah yang ada. Bee pun setuju dengan apa yang dirasakan Yevette karena tekanan yang sama diberikan oleh keluarganya. Terlihat pada kalimat ***“I lay back on the bed and I looked up to the ceiling, but all that was there were those long chains dangling down. I thought, I could hang myself by the neck from those, no problem.”*** Kalimat yang memperlihatkan perasaan tidak ingin ada dalam keadaan yang tidak baik menjadikan Bee selalu memutuskan untuk mengakhiri hidup karena mungkin itu adalah jalan yang terbaik. Ketika Bee melihat juntaian rantai di langit-langit berpikir untuk menggantung diri pada saat itu. Faktor penyebab keputusan menghambat pola pikir karena tekanan yang diberikan dalam hidupnya benar-benar tidak adil dan buruk.

5) Faktor Kesehatan

Data 9

I pushed open the double doors, and then I froze. It was the sunlight that stopped me. I felt so fragile from the detention center, I was afraid those bright rays of sunshine could snap me in half. I couldn't take that first step outside. (2008:8)

Pada data diatas menceritakan kesehatan Bee ketika dalam pusat tahanan dan untuk pertama kalinya keluar dari jeruji besi, perasaan rapuh saat keluar tersebut membuat dirinya tidak sanggup untuk mengambil langkah pertama menuju dunia luar yang ntah harus melakukan apa pada saat itu. Terlihat pada ***“I felt so fragile from the detention center, I was afraid those bright rays of sunshine***

could snap me in half. I couldn't take that first step outside.” Kalimat yang memperlihatkan bagaimana keadaan tubuh Bee sebelum masuk pusat tahanan dan setelah keluar. Karena ketika di dalam pusat tahanan Bee sulit menjaga kesehatan, pola tidur yang berantakan. Penyebab itu semua karena dengan tidak mengurus kesehatan dapat dengan cepat untuk menjemput kematian dalam pikirnya.

6) Faktor Tekanan Hidup

Data 10

Lawrence turned his tea mug around and around in his hands. “Is it really death that you're running from? I mean, honestly? A lot of the people who come here, they're after a comfortable life.” “If they deport me to Nigeria, I will be arrested. If they find out who I am, and what I have seen, then the politicians will find a way to have me killed. Or if I am lucky, they will put me in prison. A lot of people who have seen what the oil companies do, they go to prison for a long time. Bad things happen in a Nigerian prison. If people ever get out, they do not feel like talking.” (2008:79)

Pada data ini menceritakan perasaan Lawrence yang heran dengan Bee yang mengapa Bee menghindari kematian yang hadir dalam hidupnya. Perbedaan dengan orang yang datang ke London untuk mengejar kehidupan yang layak dan lebih nyaman. Berbeda dengan Bee yang berlari entah tidak ada tujuan hanya untuk menghindari kematian yang sebenarnya dirinya sudah mati. Terlihat dalam kalimat Lawrence ***“Is it really death that you're running from? I mean, honestly”*** Kalimat yang memperlihatkan bahwa Lawrence sungguh tidak nyaman dengan hadirnya Bee dalam hidupnya. Bee pun menjawab

semua pertanyaan yang membuat keadaan merasa terintimidasi. Terlihat dalam jawaban Bee ***“If they deport me to Nigeria, I will be arrested. If they find out who I am, and what I have seen, then the politicians will find a way to have me killed. Or if I am lucky, they will put me in prison. A lot of people who have seen what the oil companies do, they go to prison for a long time. Bad things happen in a Nigerian prison. If people ever get out, they do not feel like talking.”*** Jawaban yang memperlihatkan Bee yang mencoba untuk tegar dan menjawab semua alasan bagaimana dia hadir dalam hidup Lawrence. Alasan jika Bee pulang ke Nigeria, dia akan ditahan lagi dan jika mereka mengetahui aku siapa sebenarnya, mereka akan mencariku dan membunuhku. Dan para gadis sepertiku selalu menjadi buronan karena perusahaan minyak yang menjajah negeri kami akan membuat warga sekitar sengsara. Tekanan tersebut sudah ada sejak aku lahir, dan jika ada seseorang yang mencoba membantah dan memberontak akan dibunuh atau dipenjarakan. Hal-hal buruk yang terjadi akibat dari perang tersebut menyebabkan tekanan hidup kami berantakan.

7) Faktor Masa Lalu

Data 11

Understanding. That would have been a good name for my village, even before the men came to burn our huts and drill for oil. It would have been a good name for the clearing around the limba tree where we children swung on that bald old car tire, and bounced on the seats of my father's broken Peugeot and my uncle's broken Mercedes, with the springs poking out from them, and where we chanted church songs from a hymnbook with the covers missing and the pages held

together with tape. We knew what we had: we had nothing. Your world and our world had come to this understanding. (2008:77)

Pada data diatas memperlihatkan bahwa perasaan Bee untuk memahami keadaan yang telah terjadi dengan masa lalu yang buruk menghantui dirinya dan lingkungannya berdampak buruk untuk kehidupan. Seperti kalimat berikut ***“Understanding. That would have been a good name for my village, even before the men came to burn our huts and drill for oil.”*** Terlihat bahwa masa lalu yang membuat perasaan putus asa karena mereka sudah mengambil masa depan yang cerah dengan membakar tempat tinggal dan menggali hasil alam kami yaitu minyak. Faktor penyebab masa lalu yang buruk bagi masyarakat kami yang menjadi korban perang dan pengambilan hasil sumber daya alam kami, membuat kami sudah tidak mempunyai apa-apa lagi. Terlihat dalam kalimat ***“We knew what we had: we had nothing. Your world and our world had come to this understanding.”*** Kalimat yang memperlihatkan perasaan Bee dan masyarakat yang sudah putus asa karena mereka mengambil semua dari kita, kita sekarang sudah tidak mempunyai apa-apa. Dunia kalian dan dunia kita sudah tidak bisa memahami satu sama lain, membuat harapan kami untuk masa depan hanyalah hayalan semata.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam novel novel Down and Out in Paris and London berisi sebuah perjalanan hidup yang dialami pengarang selama di Paris dan London. Secara keseluruhan novel tersebut

menceritakan hidup miskin selama di Paris. Kemudian, karena merasa tidak kuat lagi bekerja sebagai tukang cuci piring di Paris, kemiskinan itu berlanjut di London dengan kawan-kawan yang baru dan kesengsaraan-kesengsaraan yang baru pula. Dalam penelitian ini hanya terdapat dua refleksi sosial, yaitu konstruksi sosial dan materialisme historis. Dari kedua refleksi sosial tersebut berhasil ditemukan kehidupan sosial yang terdapat dalam novel *Down and Out in Paris and London* karya George Orwell dengan menggunakan pisau analisa marxisme. Kemudian dari kedua refleksi sosial yang ditemukan dalam novel *Down and Out in Paris and London* karya George Orwell ini kedua nya cukup menggambarkan bagaimana hidup miskin ditengah kemewahan kota Paris dan London. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang memberikan informasi mengenai analisis dengan menggunakan pisau analisa marxisme dan penggunaan sosiologi sastra sebagai pendekatan.

Daftar Pustaka

- Aryani, Novita Dwi. 2015. Pengaruh Hubungan Orang Tua Anak dan Penerimaan Diri Terhadap Keputusan Pada Terhadap Keputusan Pada Remaja Dari Keluarga Broken Home. Master (S3) thesis, Universitas of Muhamadiyah. Malang.
- Cleave, Chris. 2008. *Little Bee*. New York: Simon & Schuster.
- Dheo Bayu Sadewa, Prof. Dr. Faruk, S.U., 2018. *Romantisme Keputusan Dalam Cerpen Sepku Karya Pramoedya Ananta Toeri: Analisis Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann*. Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Miles, B. Matthew dan Michael Huberman. 2013. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Pratiwi, Avida Destya., 2020. *Pengaruh Keputusan Terhadap Ide Bunuh Diri dengan Dukungan Sosial Sebagai Moderator pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Tugas Akhir*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Surabaya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sormin, 2017. "Traumatic Impacts of Post Colonialism as Portrayed in The Main Characters Little Bee By Chris Cleave". *Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatra Utara*. (Akses : 1 september 2020)
- Stuart, G. W. 2007. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi 5. Jakarta: EGC.
- Sudikan, Setya Yuwana. 2001. *Metode Penelitian Sastra*. Surabaya: Unesa Unipress.
- Teeuw. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Cleave, Chris. 2008 www.chriscleave.com (Akses : 20 September 2020)
- Kompasiana. Salukh, N. A. 2019. <https://www.kompasiana.com/neno1069/sulli> (Akses : 11 September 2020)